

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM RESPONDEN**

#### **A. Profil Responden**

Peneliti mencatat data responden yang mengalami rendahnya kesadaran diri terhadap kebersihan lingkungan. Data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada 4 responden yang mengalami rendahnya kesadaran terhadap kebersihan lingkungan Asrama Daar El-Rahmah di Sumur Pecung Serang Banten.

##### **1. Responden UH**

UH adalah anak pertama dari 2 bersaudara. UH lahir di Jakarta pada tanggal 08 Juli tahun 2001. Ia juga seorang mahasiswi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten semester 4 pada Jurusan Hukum Keluarga Islam (HKI). Dan ia pun menjadi santriawati pada tahun 2019 lalu hingga saat ini. Di asrama ia terkenal seorang yang sangat pendiam. UH memanglah seorang yang sangat pendiam, namun dibalik diamnya ia mampu menghafal beberapa juz al-qur'an. Ia seorang yang cukup cuek

akan hubungan di lingkungan sekitar. Akan tetapi UH ialah orang yang sedikitnya peduli dan peka akan kebersihan lingkungan.

## 2. Responden HK

HK adalah anak ke 5 dari 6 bersaudara, HK lahir di Tangerang 2 Oktober pada tahun 2002. Ia seorang santri sekaligus mahasiswi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten semester 4 Jurusan Perbankan Syari'ah. Ia salah satu orang yang tidak peduli akan lingkungan yang kotor. HK merupakan anak yang begitu ceria dan juga aktif. Namun untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dia cukup baik. Ia merasa bahwa percuma saja jika yang menjaga lingkungan hanya sendiri akan tetapi orang di sekitar tidak memperdulikannya.

## 3. Responden SN

SN adalah anak ke 1 dari 2 bersaudara, SN lahir di Karawang pada tanggal 15 Juni tahun 2000. Ia seorang santri di Asrama Daar El-Rahmah Sumur Pecung Serang Banten dan juga sekaligus mahasiswi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten semester 6 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). SN

merupakan salah seorang yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar.

#### 4. Responden NN

NN adalah anak ke 3 dari 5 bersaudara, NN lahir di Jakarta pada tanggal 1 Februari tahun 2000. Ia seorang mahasiswi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten semester 6 Jurusan Aqidah Filsafat Islam (AFI). Dan ia juga merupakan salah seorang santriawati di Asrama Daar El-Rahmah Sumur Pecung Serang Banten. Ia merupakan salah seorang yang kurang peka akan kebersihan lingkungan.

### **B. Permasalahan Responden**

#### 1. Responden UH

Hubungan ia dengan lingkungan sekitar sedikit kurang baik, dikarenakan ia yang kesulitan untuk bersosialisasi. Ia hanya akan berkomunikasi ketika ada yang bertanya saja dan tidak akan mengawali untuk bertanya di karenakan malu. UH seorang yang sedikitnya peka akan kebersihan lingkungan asrama. Di saat orang lain tidak peduli sama sekali akan kebersihan lingkungannya akan tetapi dia lebih memiliki inisiatif untuk

membersihkannya. Seperti yang ia katakan pada saat wawancara ialah “ *Selagi pada saat itu bisa dan memiliki inisiatif juga kenapa tidak. Lalu lihat terlebih dahulu juga membereskannya mulai dari mana. Tapi terkadang masih saja suka menunggu ada yang menyuruh terlebih dahulu.*<sup>1</sup>

## 2. Responden HK

HK merupakan anak yang begitu ceria dan juga aktif. Hubungan ia dengan lingkungan sekitar cukup baik, hanya saja untuk soal kebersihan memanglah kurang peduli. Ia hanya menunggu perintah untuk membersihkannya. Ia juga pernah mengatakan bahwa “ *Jika misalkan saya peduli akan lingkungan sekitar akan tetapi hanya saya saja yang melakukannya maka santri yang lain akan merasa keenakan karena selalu ada yang membersihkannya*”.<sup>2</sup>

Dari ungkapan di atas sifat kurang pedulinya akan bisa saja untuk berubah jika HK benar-benar ingin menjadi lebih baik dan juga bisa menanamkan sifat *self awareness* dalam dirinya.

---

<sup>1</sup> Responden UH. Santri di Asrama Daar El-Rahmah Sumur Pecung Serang-Banten. Wawancara Oleh Karyawati. Catatan Pribadi. Pada 07 April 2021

<sup>2</sup> Responden HK. Santri di Asrama Daar El-Rahmah Sumur Pecung Serang-Banten. Wawancara Oleh Karyawati. Catatan Pribadi. Pada 15 April 2021

### 3. Responden SN

SN merupakan salah seorang santri yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Ia mengatakan bahwa “*Ketika saya melihat lingkungan sekitar terlihat kotor maka saya termasuk orang yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan. Jadi saya menunggu untuk diperintah terlebih dahulu baru akan mengerjakan*”.<sup>3</sup>

Dari ungkapan di atas dinyatakan bahwa SN memiliki sifat kurang peduli akan kebersihan lingkungannya, akan tetapi semua itu akan bisa berubah jika SN ingin merubahnya ke yang lebih baik.

### 4. Responden NN

Hubungan ia dengan lingkungan asrama lumayan cukup baik, namun untuk kepekaan atau kesadaran terhadap kebersihan lingkungan asrama cukuplah kurang. Semua ini disebabkan oleh kemalasan dan lingkungan sekitar. Seperti yang NN katakan pada saat wawancara bahwa “*Ketika saya melihat lingkungan sekitar*

---

<sup>3</sup> Responden SN. Santri di Asrama Daar El-Rahmah Sumur Pecung Serang-Banten. Wawancara Oleh Karyawati. Catatan Pribadi. Pada 23 April 2021

*asrama kotor ataupun berantakan saya tidak langsung untuk membereskannya , saya nunggu mood saya bagus terlebih dahulu ketika mood saya sedang tidak bagus. Kalo misalkan sedang bagus maka saya langsung bereskan walaupun itu bukan tugas saya, akan tetapi jika moodnya sedang tidak bagus maka saya biarkan berantakan”.*<sup>4</sup>

Dari ungkapan di atas NN bisa dengan cepat untuk mengontrol moodnya sebaik mungkin agar memiliki sifat *self awareness*.

Kedekatan NN dengan lingkungan sekitar merupakan salah satu bentuk dorongan terbesar NN agar ia menjadi lebih baik. Hubungan NN dengan orang-orang yang ada di ddalamnya pun sangatlah baik. Itulah salah satu bentuk penyemangat ia untuk menjadi pribadi yang lebih baik, salah satunya merubah rasa ketidakpeduliannya terhadap kebersihan lingkungan sekitar.

Dari berbagai permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa dari ke empat responden tersebut memiliki permasalahan

---

<sup>4</sup> Responden UH. Santri di Asrama Daar El-Rahmah Sumur Pecung Serang-Banten. Wawancara Oleh Karyawati. Catatan Pribadi. Pada 05 Mei 2021

yang hampir sama, yaitu kurang peduli dan juga hanya menunggu untuk diperintah. Semua itu disebabkan oleh keadaan lingkungan sekitar.

**Tabel 3.1**  
***Self Awareness* Dalam Kebersihan Lingkungan**

No	Deskripsi Self Awareness  Dalam Kebersihan  Lingkungan	Responden			
		UH	HK	SN	NN
1.	Merasa masa bodo		✓	✓	
2.	Selalu menunggu untuk  disuruh	✓	✓	✓	
3.	Selalu menunggu mood  bagus				✓

**C. *Self Awareness* Santri dalam Kebersihan Lingkungan di Asrama Daar El-Rahmah**

*Self awareness* para santri di Asrama Daar El-Rahmah yang dimaksud adalah seberapa tinggi pengetahuan santri terhadap lingkungan hidup menumbuhkan kesadaran masyarakat

untuk peduli akan lingkungan. Tingkat *self awareness* dalam kebersihan lingkungan di Asrama Daar El-Rahmah.

Perilaku kesadaran akan kebersihan lingkungan dapat diartikan sebagai perilaku yang memberikan perhatian khusus terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku ini bisa berulang-ulang atau sesekali menyangkut pemeliharaan sumber daya alam maupun lingkungan sekitar.<sup>5</sup>

Kesadaran dipahami sebagai keadaan seseorang yang memiliki pengetahuan yang mendalam dan dapat terlihat dari perilaku dan sikapnya. Kesadaran adalah hubungan antar individu dengan lingkungannya sejauh lingkungan itu eksis bagi individu. Kesadaran berarti hubungan diri yang mengamati, mengetahui dan berefleksi dan dunia sosial sekelilingnya. Ia adalah pemahaman manusia atas pengalamannya. Kesadaran inilah yang menyebabkan manusia melakukan perubahan atau transformasi diri.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Diana Ayu Gabriella, Kesadaran dan Perilaku Ramah Lingkungan: *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora ... ..*, 263

<sup>6</sup> Uus Uswatusholihah, Kesadaran dan Transformasi Diri Dalam Kajian Dakwah Islam dan Komunikasi: *Jurnal KOMUNIKA*, Vol 9, No. 2 (Juli-Desember 2015) IAIN Purwokerto, h. 261



Peningkatan dan pengembangan kesadaran yang penuh dan mengalir bebas merupakan tujuan terapi gestalt yang pokok. Terapi /konseling gestalt merangsang klien untuk mengembangkan kesadarannya secara penuh, untuk memahami setiap detik, setiap menit pengalaman-pengalaman yang muncul di medan eksperiensial klien. Walaupun demikian banyak konsep yang salah dalam memahami kesadaran itu sendiri (*awareness*), sehingga kesadaran sering dianggap introspeksi. Di dalam terapi gestalt kesadaran bukan merujuk tentang berpikir, refleksi, atau pemantauan diri.<sup>7</sup>

Salah satu definisi yang tepat disampaikan oleh Yontef yaitu “*Kesadaran adalah sebuah bentuk pengalaman yang dapat di definisikan secara sederhana sebagai keterhubungan secara penuh dengan eksistensi diri sendiri (being in touch with one’s own existence), individu yang sadar memahami apa yang dilakukannya (what is), bagaimana ia melakukan hal tersebut (how), memahami berbagai macam alternatif yang dipilihnya*

---

<sup>7</sup> Triantoro Safaria, *Terapi & Konseling Gestalt*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2005), h. 29

*(chooses) serta memahami pilihannya untuk menjadi siapa dirinya sesungguhnya”.*<sup>8</sup>

Berbicara tentang kebersihan lingkungan tentunya tidak dapat dipisahkan dari kegiatan manusia itu sendiri. Karena baik tidaknya ataupun lestari tidaknya suatu lingkungan ditentukan oleh manusia itu sendiri. Masalah kebersihan lingkungan merupakan fenomena besar yang memerlukan perhatian khusus dari kita semua para santri asrama Daar El-Rahmah Sumur Pecung Serang Banten khususnya diri kita sendiri. Santri diharapkan berpartisipasi dan bertanggung jawab untuk mengatasi kebersihan lingkungan yang kurang terawat. Kepedulian kebersihan lingkungan tidak luput dari peran santri yang peduli terhadap kebersihan lingkungan. Karena bukanlah hal yang mudah untuk meluangkan waktu di sela kesibukannya untuk hanya sekedar membersihkan lingkungan sekitar asrama. Dan bukanlah hal yang mudah bagi santri untuk menumbuhkan rasa kesadaran diri terhadap kebersihan lingkungan karena adanya kebiasaan yang kurang baik dari sebagian santri.

---

<sup>8</sup> Triantoro Safaria, *Terapi & Konseling Gestalt*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2005), h. 29

Salah satu penyebab utama yang bisa menyebabkan masalah kebersihan lingkungan adalah kurangnya kepedulian para santri itu sendiri terhadap lingkungannya, karena keadaan lingkungan itu juga mempengaruhi kehidupan para santri. Contohnya kalau di sekitar lingkungan itu ada banyak sampah yang tak kunjung dibersihkan padahal sudah mejadi tugas dan kewajiban para santri untuk menjaga kebersihan lingkungan di sekitarnya karena mereka adalah bagian dari asrama tersebut.

Walaupun asrama telah melakukan berbagai upaya, tetapi upaya asrama tersebut tidak akan terlaksana dan terwujud dengan baik jika tidak didukung oleh kesadaran seluruh penghuni asrama khususnya para santri. Sudah seharusnya santri berpartisipasi dan memberi dukungan kepada upaya asrama untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Hal tersebut belum dilakukannya oleh para santri, maka dengan adanya penelitian ini para santri mulai mengasah agar bisa menumbuhkan *self awareness* terhadap kebersihan lingkungan asrama.

Sehingga santri memulai dari kesadaran diri untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan asrama. Jika melihat lingkungan

asrama yang kotor dan berantakan mereka bisa untuk membersihkannya langsung tanpa harus ada yang menyuruh. Walaupun dari hal-hal yang kecil tindakan seperti itu bisa memicu orang lain agar menyadari pentingnya kesadaran diri akan kebersihan lingkungan. Semakin modernnya kehidupan semakin kurang pula rasa sadar bahwa santri akan mengetahui makna sebuah lingkungan yang bersih, dalam kehidupan sehari-hari banyak dijumpai orang yang tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitarnya, misalnya saja dengan membuang sampah bukan pada tempatnya.

Dengan semakin modern seharusnya kesadaran diri akan kebersihan lingkungan semakin tinggi, namun saat ini yang terjadi tidaklah demikian bahkan yang terjadi sebaliknya. Sehingga hal tersebut perlu menjadi perhatian, walaupun diharapkan agar setiap orang peduli akan kebersihan lingkungan. Oleh karena itu kesadaran diri santri mengenai pentingnya peranan kebersihan lingkungan perlu untuk terus ditingkatkan melalui penyuluhan, penerangan disertai pemberian rangsangan

atau motivasi atas peran aktif para santri untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Tujuan peningkatan kesadaran adalah memasyarakatkan lingkungan hidup, jadi bukan sekedar menanamkan pengertian masyarakat terhadap permasalahannya saja. Tetapi terutama membangkitkan partisipasi untuk ikut memelihara kelestarian sumber daya lingkungan hidup termasuk kegiatan yang dapat mempengaruhinya, di samping menjaga lingkungan sendiri secara langsung.